

**PERBEDAAN METODE DEBAT DAN CERAMAH TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 26 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

META LINDASARI

NIM: 1516510054

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama 26 Seluma”** yang disusun oleh **META LINDASARI NIM.1516510054** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<u>Dr. Alfauzan Amin, M.Ag</u> NIP. 197011052002121002	: Ketua	
<u>Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.I</u> NIDN. 2030109001	: Sekretaris	
<u>Dra. Khermarinah, M.Pd.I</u> NIP. 196312231993032002	: Penguji I	
<u>Abdul Aziz M. M.Pd</u> NIP. 19850429201503007	: Penguji II	

Bengkulu, Januari 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196503081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Meta Lindasari

NIM NE: 1516510054

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikannya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Meta Lindasari

NIM : 1516510054

Judul : Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar

Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu,alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 08 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd.I

NIP.196312231993032002


Adi Saputra, M. Pd

NIP.198102212009011013

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrohmanirohim, dengan rasa penuh syukur dan mengharap Ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati dan rasa terima kasih yang teramat besar, kupersembahkan kebahagiaan ini untuk:

1. Dzat yang maha sempurna, Allah SWT dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW, atas segala yang kuperoleh karena kebesaran dan kuasanya.
2. Orang tuaku, Ayahanda (Nannuri) Ibundaku (Suryani), terima kasih atas segala do'a, pengorbanan, dukungan, semangat, motivasi serta cinta, kasih dan sayang yang tak pernah hentinya dicurahkan kepadaku.
3. Kepada saudara-saudaraku (Eki Fornando, Vika Karlina, Egi Izhar Duran) dan keponakanku (Venzo dan Nadien) terima kasih untuk semangat do'a dan dukungannya.
4. Kepada dosen pembimbing Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd dan Bapak Adi Saputra, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbingku dalam menulis skripsi ini.
5. Teman-teman terbaikku di PAI angkatan tahun 2015 (terkhusus: Tete Yupi Anggraini, Kakak Siti Hardiyanti yang telah menemaniku sejak awal masuk kuliah hingga saat ini.
6. Untuk Agama, Bangsa dan Negaraku serta Almameter IAIN Bengkulu.

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا سَاءً وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

“Boleh jadi kamu meci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi
(pula) kamu menyukai suatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui,
sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 216)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah
selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang
lain”. (Q.S. Al-Insyirah: 6-7)



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Meta Lindasari

NIM : 1516510054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2019

Yang Membuat,



Meta Lindasari
NIM: 1516510054

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu, atas kontribusi kepemimpinan di kampus IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, atas kebijakan yang ada di FTT.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah atas arahan dan saran perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Kaprodi PAI dan Pembimbing II skripsi, yang selalu memotivasi dan mengoreksi penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I. selaku Pembimbing I skripsi, yang selalu membantu dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar dan memberikan penulis ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMP 26 Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bangsa, Negara dan agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2019

Penulis



Meta Lindasari
NIM: 1516510054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Metode Debat	9
B. Metode Ceramah	13
C. Hasil Belajar	16
D. Pendidikan Agama Islam (PAI)	23
E. Kajian Penelitian Terdahulu	28
F. Hipotesis Penelitian	31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Deskripsi Data	48
C. Pengujian Hipotesis	51
D. Pembahasan	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Meta Lindasari, November 2019. *Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I, 2. Adi Saputra, M. Pd.

Kata Kunci: Metode Debat, Metode Ceramah, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan metode debat dan ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif komparatif, dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil *post test* yang telah diperoleh kelas Eksperimen sebesar 70,21 dan kelas Kontrol yaitu 66,25, dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas Eksperimen yang menggunakan metode debat dengan kelas Kontrol yang menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t maka didapatkan hasil, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,14 > 2,013$) yang berarti hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma, sedangkan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma	33

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Soal Tes secara Keseluruhan	39
Tabel 3.3 Tabulasi Soal Tes Item Ganjil	41
Tabel 3.4 Tabulasi Soal Tes Item Genap	42
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Soal Tes	43
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 26 Seluma	47
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 26 Seluma	48
Tabel 4.3 Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.4 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa	49
Tabel 4.5 Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	50
Tabel 4.6 Perhitungan Mean <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siswa	51
Tabel 4.7 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.8 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa	53
Tabel 4.9 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.10 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa	55
Tabel 4.11 Kemampuan <i>Pre Test</i> Siswa Kelas Kontrol	56
Tabel 4.12 Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Siswa	57
Tabel 4.13 Kemampuan <i>Post Test</i> Siswa Kelas Kontrol	58
Tabel 4.14 Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Siswa	59
Tabel 4.15 Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. SK Pembimbing.
2. Kartu Bimbingan Skripsi.
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu.
4. Surat Selesai Penelitian dari SMP Negeri 26 Seluma.
5. Soal Tes dan Lembar Jawaban Siswa.
6. RPP *Pre-Treatment* dan *Post-Treatment*.
7. Foto-foto Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Sementara Standar Proses mengisyaratkan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga

¹Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 2.

memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat.² Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 138-139 yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*³

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan pengetahuan. Menurut hadits:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

*Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr).*⁴

Hadis di atas mewajibkan manusia untuk terus mencari ilmu, baik itu laki-laki maupun perempuan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di dalam kelas di beberapa sekolah masih menggunakan metode pembelajaran

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 79.

³Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S. Ali Imran (3) ayat 138-139* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

⁴Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 43.

konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dia dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan ketrampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian.

Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya. Setiap peserta didik membutuhkan sarana dalam memperoleh ilmu pengetahuan agar biasa mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan

⁵Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.3.

yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, pertama tujuan umum pendidikan agama Islam ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara; kedua tujuan khusus ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Adapun tujuan pendidikan agama untuk tingkat SMP/MTs/ SMPLB/Paket B, yaitu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan remaja; menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan; memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi; berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan; menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya; memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab; dan menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.⁶

⁶Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*, h. 59.

Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau inteligensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Proses pengintegrasian pendidikan agama dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya: (1) pengintegrasian materi pelajaran; (2) pengintegrasian proses; (3) pengintegrasian dalam memilih bahan ajar; dan (4) pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran.⁷ Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya bahwa guru perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter.

Dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP merupakan pembelajaran yang paling utama karena pembelajaran inilah yang akan membawa siswa menjadi manusia yang baik dan beramal saleh juga memiliki akhlak mulia baik di keluarga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI, salah satu di antaranya guru dalam menerapkan metode pembelajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan siswa

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 215.

hanya mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 01 Oktober 2018, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas diketahui bahwa kelas VII yang memiliki banyak permasalahan dalam pembelajaran PAI dibandingkan dengan kelas VIII dan IX.⁸ Peneliti menemukan hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satunya dikarenakan oleh siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan ada kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Karena pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul dalam penulisan proposal ini, yaitu **Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma.**

⁸Observasi Awal, pada tanggal 23 September 2016 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi dari latar belakang masalah di atas, yaitu:

1. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan ada kecendrungan guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang aktif karena dalam pembelajaran siswa hanya mendengar materi, mencatat dan menghafal penjelasan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar tidak keluar dari pokok permasalahan perlu ada batasan masalah yang jelas, yaitu:

1. Hasil belajar siswa berupa nilai dari soal evaluasi *pre test* dan *post test* menggunakan metode ceramah dengan debat.
2. Materi yang diajarkan adalah meneladani perilaku terpuji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis akan merumuskan masalah menjadi apakah ada perbedaan metode debat dan ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma?

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan metode debat dan ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menemukan pengetahuan yang baru tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode debat dan ceramah, dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengenal metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, dapat mengembangkan metode pembelajaran PAI agar lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Debat

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata *method* yang artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu, yang secara bahasa, metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁹ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode secara harfiah berarti cara, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dimana secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang

⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 141.

¹⁰Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 9.

¹¹Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, h. 4

diinginkan.¹² Pembelajaran secara umum yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Proses interaksi ini bisa dilakukan dengan berbagai media dan sumber belajar yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.¹³

Metode pembelajaran adalah cara-cara melaksanakan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.¹⁴ Khusus metode mengajar di dalam kelas efektivitas mengajar dipengaruhi oleh faktor tujuan, situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum berbagai sifat metode seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi pengajaran. proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibanding guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah diterapkan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan terutama bagi seorang guru yang akan mengajar anak didiknya.

¹²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2.

¹³M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 173.

¹⁴Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 140.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 17.

b. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan penggunaan metode pembelajaran sama seperti tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku itu dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.¹⁶ Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah diterapkan. Variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (jenis), yaitu strategi pengorganisasian (*organizational strategy*), strategi penyampaian (*delivery strategy*) dan strategi pengelolaan (*management strategy*).¹⁷

Jadi tujuan metode pembelajaran adalah hasil yang hendak dicapai oleh siswa dalam tingkat kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

¹⁶Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 35.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 17.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi metode pembelajaran yang berpusat pada guru, berpusat pada siswa, dan beberapa metode pembelajaran aplikatif.

1) Metode Pembelajaran berdasarkan Teori

Metode pembelajaran menurut Joyce dan Weil, dikelompokkan menjadi empat rumpun, yaitu:

- a) Metode interaksi sosial (*the social model of teaching*), yang menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial.
- b) Metode pemrosesan informasi (*information processing models*), menjelaskan bagaimana cara individu memberi respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep dan rencana pemecahan masalah, serta penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal.
- c) Metode personal (*personal family*), merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu peserta didik dengan memerhatikan kehidupan emosional.

d) Metode perilaku (*behavioral metode of teaching*), menekankan pada perubahan perilaku yang tampak dari peserta didik sehingga konsisten dengan konsep dirinya. Melalui metode ini peserta didik dibimbing untuk dapat memecahkan masalah belajar.¹⁸

2) Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Guru

Metode pembelajaran ini mempunyai landasan teoritis teori belajar sosial, teori belajar behavioral, dan teori pemrosesan informasi. Metode ini difokuskan pada tatap muka aktual antara pendidik dengan peserta didik dengan cara mempresentasikan, menerangkan, dan lain sebagainya. Yang termasuk dalam model ini adalah Metode presentasi dan menerangkan (*presenting and explaining*), Metode pengajaran langsung (*direct teaching*) dan model pembelajaran konsep (*concept teaching*).

3) Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Metode ini berpijak dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode ini mendasarkan diri pada asumsi yang berbeda tentang mengajar dan belajar. Metode ini meliputi: *cooperative learning*, *problem based learning models*, model diskusi kelas (*classroom discussion*), dan studi kasus.¹⁹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan tentang macam-macam metode pembelajaran yang bervariasi, maka penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, h. 9.

¹⁹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 199.

2. Pengertian Metode Debat

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik (hasil belajar) siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra, siswa dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang (dua orang mengambil posisi pro dan dua orang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan, laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru, selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.²⁰

Debat dapat menjadi metode yang tepat untuk mendorong pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mampu membela pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri.²¹ Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.²²

Debat adalah metode pembelajaran dengan sintaks: siswa dibagi menjadi dua kelompok kemudia duduk berhadapan, siswa membaca materi bahan ajar untuk dicermati oleh masing-masing kelompok, sajian

²⁰Iif Khoiru Ahmadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 54.

²¹Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 199.

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.32.

presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya begitu juga seterusnya secara bergantian, guru membimbing membuat kesimpulan dan menambahkannya bila perlu.²³

3. Manfaat Metode Pembelajaran Debat

Metode debat diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiasi (menghargai) pendapat orang lain yang berbeda. Metode ini dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa dibagi ke dalam dua kelompok pro dan kontra dan setiap anggota kelompok diminta untuk menyiapkan argumen untuk membela dan mempertahankan pendapat kelompoknya.²⁴

4. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Debat

Langkah-langkah metode pembelajaran debat adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas.
- c. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bias mengemukakan pendapatnya.

²³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 174.

²⁴Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 199.

- d. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
- e. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
- f. Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topic yang inguin dicapai.²⁵

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Debat

Metode yang digunakan dalam belajar mengajar tentu tidak terlepas dari segala kekuarangan dan kelebihan dari masing-masing metode. Begitu pula dengan metode debat yang memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan Metode Debat

- 1) Mempertajam hasil pembicaraan antara kedua kelompok;
- 2) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok;
- 3) Membangkitkan daya tarik siswa untuk turut bicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat;
- 4) Apabila masalah perdebatan menarik, maka akan menarik motivasi siswa untuk ikut dalam perdebatan;
- 5) Dapat digunakan dalam kelompok besar.

²⁵Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 24-25.

b. Kekurangan Metode Debat

- 1) Terkadang keinginan untuk menang terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain;
- 2) Kemungkinan di antara anggota kelompok mendapat kesan yang salah tentang orang yang melakukan debat;
- 3) Membatasi partisipasi kelompok, kecuali jika diikuti dengan diskusi;
- 4) Kemungkinan menimbulkan emosi karena terlalu sengitnya perdebatan, sehingga debat semakin gencar dan ramai;
- 5) Memerlukan persiapan yang baik dan matang agar dapat berjalan dengan lancar.²⁶

B. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik (lama), namun sampai saat ini masih digunakan guru atau instruktur dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa, atau cara mengajar dengan menyampaikan informasi atau uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan.²⁷

Model konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik

²⁶Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 148-149.

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 167.

dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.²⁸ Pembelajaran pada model konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik, yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah

a. Persiapan. Tujuan dari persiapan ini ialah:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran itu.

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 82.

²⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 155.

- 2) Membangkitkan bahan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.
 - b. Penyajian. Pada tahap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. Perbandingan abstraksi, pada langkah ini bahan yang disampaikan atau disajikan dianalisis dan dibanding-bandingkan untuk melihat inter relasi dan menemukan akibat-akibatnya.
 - c. Generalisasi. Pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah ceramah.
 - d. Aplikasi penggunaan. Pada langkah ini, kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.³⁰
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Kelebihan dan kelemahan dari metode ceramah adalah:

- a. Kelebihan Metode Ceramah
 - 1) Guru mudah menguasai kelas.
 - 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
 - 3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.
 - 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakan.
 - 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- b. Kelemahan Metode Ceramah
 - 1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).

³⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 449.

- 2) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
- 3) Guru menyimpulkan bahwa peserta didik mengerti dan tertarik pada ceramahnya.
- 4) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.³¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar merupakan wujud dari keberhasilan belajar yang menunjukkan kecakapan dalam penguasaan materi pengajaran.³² Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.³³

Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan masalah. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sistem nilai”, dan “sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Sedangkan

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97.

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

³³Kunandar, *Penilaian Auntenik Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.62.

hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motoric yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.³⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, serta mencapai tujuan instruksional.³⁵

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."³⁶

Makna dari ayat ini adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak tau apa-apa, dengan belajar dan menggunakan inderanya, maka manusia dapat tahu, hal inilah yang dimaksudkan dengan hasil belajar.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hal yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya.

³⁴Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKn* (Jakarta: Buni Aksara, 2014), h. 6.

³⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prana Media Grup, 2014), h. 5.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S An-Nahl (16) ayat 78* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 279.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik

sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.³⁷

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowlwdge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organizations* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.³⁸

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yakni: keterampilan dan kebiasaan; pengetahuan dan pengertian; sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara

³⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranada Media Grup, 2014), h. 6-10.

³⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6-7.

garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.³⁹

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.⁴⁰

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.

³⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

⁴⁰Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Teras, 2010), h. 33.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁴²

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).⁴³

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

⁴¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 5-6.

⁴²Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 38.

⁴³Iif Khoiru Ahmadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 68.

a. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti:

- 1) Faktor jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, karena hal ini dapat menyebabkan siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa.
- 2) Faktor psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor ini, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, faktor ini juga dapat mempengaruhi belajar.

b. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti:

- 1) Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.
- 2) Faktor sekolah, antara lain: model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁴

⁴⁴Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern (di dalam diri individu) dan faktor ekstern (di luar individu).

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan salah satu yang esensial bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta ini untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena pentingnya pendidikan, Islam meletakkan pendidikan pada kedudukan yang penting dalam doktrin Islam. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah SWT.

Arti dari pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁵ Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan,

⁴⁵Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, h.2.

ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Menurut Undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁶ Agar dapat mampu melaksanakan tugasnya dengan baik guru harus menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.⁴⁷

Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum Pendidikan Nasional. PAI termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, berpadanan dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Sosial dan Budaya.⁴⁸

2. Landasan Pendidikan Islam

Proses pendidikan mengacu pada dua landasan, yakni: landasan ideal dan landasan operasional, yang masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁴⁶Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

⁴⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 2.

⁴⁸Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 85.

- a. Landasan Ideal, dasar ideal pendidikan Islam terdiri dari enam macam yaitu: Al-Quran, Sunnah, Kata-kata sahabat (*Mazhab sahabi*), Kemaslahatan kemasyarakatan (*Masalihul Mursalah*), Nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat (*'urf*), Hasil pemikiran muslim (*ijtihad*).
- b. Landasan Operasional, merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal, yang terbagi menjadi: Dasar historis, Dasar sosial, Dasar ekonomi, Dasar politik dan administratif, Dasar psikologis, Dasar filosofis, yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.⁴⁹

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

PAI mempunyai tujuan sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan al-Quran. Meski sumber perumusan tujuan PAI yaitu al-Quran dan Sunnah, para pakar pendidikan Islam membuat formulasi dengan redaksi yang tidak sama, meski substansinya sama. Tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Rumusan pendidikan agama Islam dalam lima pokok sasaran, yaitu:

- a. Pembentukan akhlak mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya.

⁴⁹Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 17-23.

- d. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dalam mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.⁵⁰

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yakni ujian umum dan khusus. Pertama, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Kedua, tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi.⁵¹

Adapun tujuan pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar, yaitu penanaman rasa agama kepada peserta didik; menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya; memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam dan rukun iman; membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibadah yang bersifat praktis, seperti shalat dan puasa; dan membiasakan contoh teladan yang baik.⁵²

⁵⁰Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 24-25.

⁵¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 280-281.

⁵²Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 280-281.

4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

PAI dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: pertama, PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP dan SMA). Kedua, PAI sebagai berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA). Dalam proses pembelajarannya PAI menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Penekanan ini sebagai bentuk internalisasi nilai kepada peserta didik untuk dapat mempelajari, menghargai, menghormati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam yang sarat nilai yang substansi nilainya dikemas dalam aspek-aspek ruang lingkup materi pembelajaran. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah/Al-Hadits Nabi Muhammad saw. (*dalil naqli*). Dengan melalui metode Ijtihad (*dalil aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fikih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.⁵³

Karakteristik PAI sebagai mata pelajaran sebagaimana dijelaskan dalam buku pedoman khusus PAI dari Depdiknas tahun 2006 adalah sebagai berikut:

⁵³Imam Mawardi, "Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum: Sebuah tinjauan dari Perorma dan Kompetensi Guru PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2013): h. 204-205.

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok agama Islam.
- b. PAI bertujuan membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta memiliki akhlak mulia.
- c. PAI mencakup tiga kerangka dasar, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman; syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah; dan Akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.
- d. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman (ilmu-ilmu agama) seperti Ilmu Kalam (Theologi Islam, Ushuluddin, Ilmu Tauhid) yang merupakan pengembangan dari akidah. Ilmu Fiqih yang merupakan pengembangan dari syariah. Dan Ilmu Akhlak (Etika Islam, Moralitas Islam) yang merupakan pengembangan dari akhlak, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya yang dapat dituangkan dalam berbagai mata pelajaran.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SMP

- a. Al-Quran : 1) Hukum bacaan “Al” Syamsiah dan “Al” Qamariyah
2) Hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati
- b. Aqidah : 1) Iman kepada Allah
2) 10 Asmaul Husna (Al-Salam, Al-‘Aziz, Al-Khaliq, Al-Ghaffar, Al-Wahhab, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum, Al-Hadi, Al-Shabur)

- 3) Iman kepada Malaikat Allah
- c. Akhlak : 1) Perilaku terpuji (tawadlu, taat, qanaah, dan sabar)
2) Perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)
- d. Fiqih : 1) Thaharah (bersuci)
2) Shalat wajib
3) Shalat berjamaah
4) Shalat Jum'at
5) Shalat Jama' dan Qashar
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam : Sejarah nabi Muhammad saw

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Sri Haryati, 2013. Keefektifan Metode Debat Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Magelang. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini ada dua, yaitu 1) Terdapat perbedaan keterampilan berbicara mengungkapkan komentar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode debat pemecahan masalah dan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan metode debat pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan harga $p = 0,00$. Harga $p < 0,05$. 2) Penggunaan metode debat pemecahan masalah dalam pembelajaran berbicara untuk mengungkapkan komentar lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode debat

pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa, t hitung $5,199$ $db = 34$ dan harga $p = 0,00$. Harga $p < 0,05$

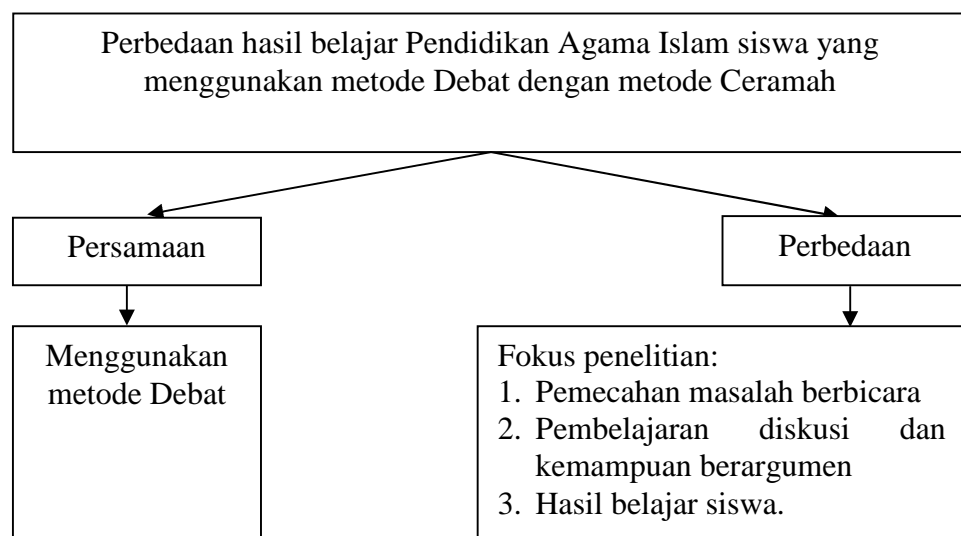
2. Nurchadibah. 2011. Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari hasil uji statistik dapat diperoleh nilai uji-t dan uji scheffe. hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h: 2,006 > t_t: 1,994$) pada taraf signifikansi 5% dan db 78 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,048 pada taraf signifikansi 5%. hasil penghitungan uji scheffe menunjukkan f hitung lebih besar daripada skor f tabel ($f_h : 4,025 > f_t : 3,96$) dengan db 78 dan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa (1) Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif dengan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif, dan (2) Pembelajaran diskusi dengan menggunakan metode debat aktif lebih efektif daripada pembelajaran diskusi tanpa menggunakan metode debat aktif.

3. Ganeswari Arumpoko, 2017. *Keefektifan Metode Debat terhadap Kemampuan Berargumentasi dan Hasil Belajar IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Adiwerna 01 Kabupaten Tegal*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis perbedaan menggunakan independent samples t-test, data kemampuan berargumentasi menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,824 > 2,007$) dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ dan data hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,943 > 2,007$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara itu, hasil uji hipotesis keefektifan menggunakan one sample t-test, data kemampuan berargumentasi menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,463 > 2,056$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan data hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,042 > 2,056$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode debat dan yang menggunakan metode konvensional. Metode debat efektif dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan metode debat dalam pembelajaran IPS.

Gambar 2.1
Bagan Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu



F. Hipotesis Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian bahwa hipotesis diajukan adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif komparatif, dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.⁵⁴ Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.⁵⁵ Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda.⁵⁶

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen, dimana dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Hal ini didasarkan pada kedua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen menggunakan

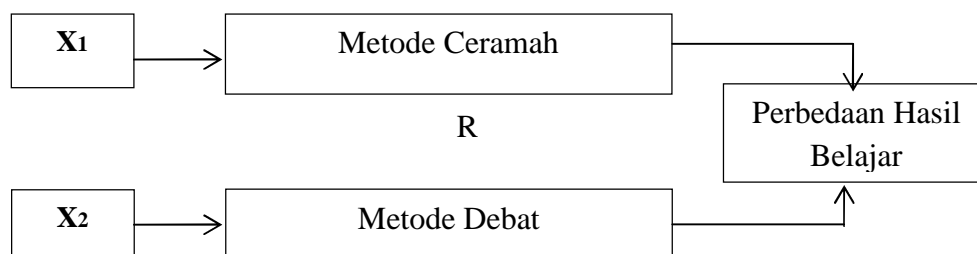
⁵⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 232.

⁵⁵Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.99.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 248.

metode Debat dengan kelas Kontrol menggunakan metode Ceramah yang memiliki kemampuan setara. Dengan demikian hasil perlakuan diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan yang diberi perlakuan dan keadaan yang tidak diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian Paradigma



Keterangan:

X₁ : Metode Ceramah.

X₂ : Model Debat.⁵⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 26 Selama tahun ajaran 2019/2020 pada semester ganjil dari tanggal 2 Agustus sampai dengan 12 September 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi. Populasi adalah kelompok yang dipilih yang terdiri dari obyek/subyek dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 44.

ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 26 Seluma.

2. Sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵⁸ Adapun sampel dari penelitian ini, yaitu 24 siswa kelas VII.A (kelas kontrol) dan 24 siswa kelas VII.B (kelas eksperimen).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa.⁵⁹ Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian perlakuan. Adapun tes yang digunakan adalah pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Hasil belajar yang akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan adalah hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah hasil *posttest*.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

⁵⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 35.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁶⁰ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 26 Seluma.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan soal tes berupa pertanyaan tentang materi. Tes hasil belajar yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memberikan *treatment* kepada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode debat, dan memberikan soal *post test* kepada kelas kontrol dan eksperimen.

- a. Skala tes, tes terdiri dari 20 pertanyaan, jika semua soal jawabannya benar, maka siswa akan mendapatkan nilai 100.
- b. Skor tes, tiap tes mempunyai skor 5 poin.

⁶⁰Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.101.

- c. Bentuk tes adalah objektif dengan memakai penilaian skala *Spearman Brown*.

2. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁶¹ Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah soal tes yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total soal tes tersebut.

Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes, dilakukan di kelas VII SMP Negeri 8 Seluma dengan jumlah siswa 24 siswa orang di luar sampel penelitian, dengan uji coba sebanyak 25 item pertanyaan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui tes adalah teknik korelasi *product moment*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui valid tidaknya butir soal, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut dinyatakan valid tetap dipertahankan dalam instrumen yang selanjutnya digunakan untuk proses pengolahan data dalam penelitian yang sebenarnya.

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 167.

Sebelum soal digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel.

Tabel 3.1
Pengujian Validitas Soal Tes Nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
1	20	1	400	20
0	19	0	361	0
1	25	1	625	25
1	24	1	576	24
0	11	0	121	0
1	25	1	625	25
0	11	0	121	0
0	8	0	64	0
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	23	1	529	23
1	25	1	625	25
1	20	1	400	20
1	20	1	400	20
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	21	1	441	21
1	25	1	625	25
1	25	1	625	25
1	21	1	441	21
1	25	1	625	25
1	18	1	324	18
1	25	1	625	25
20	516	20	11678	467

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari:

$$\sum X = 20$$

$$\sum Y = 516$$

$$\sum X^2 = 20$$

$$\sum Y^2 = 11678$$

$$\sum XY = 467$$

Kemudian untuk mencari validitas soal tes tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(24)(467) - (20)(516)}{\sqrt{\{(24)(20) - (20)^2\}\{(24)(11678) - (516)^2\}}} \\ &= \frac{11208 - 10320}{\sqrt{(480 - 400)(280272 - 266256)}} \\ &= \frac{888}{\sqrt{(80)(14016)}} = \frac{888}{\sqrt{1121280}} \\ &= \frac{888}{1058,9} = 0,838 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,838. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes nomor 1 dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df”

dengan rumus berikut:

df	= N - nr
	= 24 - 2
	= 22

Dengan melihat nilai r_{tabel} *product moment* ternyata “df” nya adalah 22 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,423 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,838, ternyata lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Maka dari itu, soal tes nomor 1 dinyatakan valid. Untuk mengetahui item soal 2 sampai 25 dianalisis menggunakan *SPSS* versi 16.

Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan yang valid adalah:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Soal Tes Secara Keseluruhan

No	Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1	0,883	0,423	Valid
2	2	0,865	0,423	Valid
3	3	0,814	0,423	Valid
4	4	0,542	0,423	Valid
5	5	0,745	0,423	Valid
6	6	0,865	0,423	Valid
7	7	0,865	0,423	Valid
8	8	0,865	0,423	Valid
9	9	0,391	0,423	Tidak Valid
10	10	0,263	0,423	Tidak Valid
11	11	0,607	0,423	Valid
12	12	0,287	0,423	Tidak Valid
13	13	0,745	0,423	Valid
14	14	0,349	0,423	Tidak Valid
15	15	0,542	0,423	Valid
16	16	0,745	0,423	Valid
17	17	0,542	0,423	Valid
18	18	0,607	0,423	Valid

19	19	0,542	0,423	Valid
20	20	0,745	0,423	Valid
21	21	0,542	0,423	Valid
22	22	0,225	0,423	Tidak Valid
23	23	0,542	0,423	Valid
24	24	0,607	0,423	Valid
25	25	0,624	0,423	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa dari 25 item soal tes, terdapat 20 item yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Persyaratan tes bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan.⁶² Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuranyang dikatakan mantap atau konsisten, apabila digunakan untuk mengukur berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dan dalam kondisi yang sama.⁶³ Uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split haly*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*.

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas soal tes. Adapun pengujian reliabilitas soal tes X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 100.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.130-132.

Tabel 3.3
Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil (X)

1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
20	20	14	21	23	22	14	23	23	23	203

Tabel 3.4
Tabulasi Pengelompokan Item Genap (Y)

2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Total
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	23	21	21	17	23	22	14	22	14	198

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas soal tes, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Soal Tes

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	8	7	64	49	56
2	6	8	36	64	48
3	10	10	100	100	100
4	10	9	100	81	90
5	4	2	16	4	8
6	10	10	100	100	100
7	4	2	16	4	8
8	1	2	1	4	2
9	10	10	100	100	100
10	10	10	100	100	100
11	10	10	100	100	100
12	10	10	100	100	100
13	10	10	100	100	100
14	8	7	64	49	56
15	8	7	64	49	56
16	10	10	100	100	100
17	10	10	100	100	100
18	8	8	64	64	64
19	10	10	100	100	100
20	10	10	100	100	100
21	8	8	64	64	64
22	10	10	100	100	100
23	8	8	64	64	64
24	10	10	100	100	100
Total	203	198	1853	1796	1816

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product momen* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(24).(1816) - (203).(198)}{\sqrt{\{(24).(1853) - (203)^2\}\{(24).(1796) - (198)^2\}}} \\
 &= \frac{43584 - 40194}{\sqrt{(44472 - 41209).(43104 - 39204)}} \\
 &= \frac{3390}{\sqrt{(3263)(3900)}} = \frac{3390}{\sqrt{12725700}} \\
 &= \frac{3390}{3567,32} \\
 &= 0,950
 \end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok ganji (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,950. Lalu dilanjutkan dengan mencari reabilitas soal tes secara keseluruhan digunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})} \\
 &= \frac{2 \times (0,950)}{(1 + 0,950)} \\
 &= \frac{1.900}{1.950} = 0,974
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_{11} sebesar 0,974. Kemudian dilanjutkan dengan

mengkonsultasikan r_{11} (reliabilitas instrumen) dengan nilai tabel “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat $df\ 24 - 2 = 22$ adalah 0,423, maka dikatakan bahwa nilai r_{11} sebesar 0,974 sedangkan nilai dari r tabel sebesar 0,423 dinyatakan bahwa soal tes penelitian ini reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.

2. Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar PAI siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas VII menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{X} = nilai rata-rata

S = Simpangan baku sampel

S^2 = Varians sampel

N = Jumlah anggota sampel.⁶⁴

⁶⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Singkat SMP Negeri 26 Seluma

SMP Negeri 26 Seluma merupakan salah satu sekolah yang di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, yang terletak di jalan Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat, dibangun pada tahun 1988 di atas luas tanah $\pm 500 M^2$. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, yakni pada hari Senin sampai dengan hari Kamis dimulai pada 07.30 sampai dengan 14.40 WIB, sedangkan hari Jum'at dan Sabtu hanya sampai jam 10.40 WIB dengan Akreditasi B. Sekolah ini memiliki jumlah siswa kurang lebih seratus siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 26 Seluma

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 26 Seluma, yaitu:

- a. Visi, "Meningkatkan mutu pendidikan dan terciptanya SDM yang handal, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia."
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan prestasi siswa melalui pelayanan belajar yang maksimal.
 - 2) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rindang dan indah.
- 4) Menumbuhkan rasa memiliki dan kebersamaan dalam membina sekolah.
- 5) Melaksanakan kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, pramuka dan kegiatan lain yang dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar di sekolah.
- 6) Menuntaskan program pemerintah dalam melaksanakan bebas buta aksara dan bebas buta Al-Qur'an.

3. Data Guru dan Staf di SMP Negeri 26 Seluma

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Negeri 26 Seluma

No	Nama	Jabatan
1.	Taharman, S.Pd	Kepala. Sekolah
2.	Marlena Wati, S.Pd	Guru Kelas
3.	Muharmiyanti, S.Pd	Guru Kelas
4.	Herawati, S.Pd	Guru Kelas
5.	Titi Sumanti, S.Pd	Guru Kelas
6.	Isnaini, S.Pd.I	Guru Kelas
7.	Happy Epriadi, S.Pd	Guru Kelas
8.	Hery Nusa Susanto, S.Pd	Guru Kelas
9.	Pupi Diarti, S.Pd	Guru Kelas
10.	Oka Titin, S.Pd	Guru Kelas
11.	Rina Riani D., S.Pd	Guru Kelas
12.	Juwita M., S.Pd.I	Honorar
13.	Riwan Suhada, S.Pd	Honorar

(Sumber data: Arsip SMP Negeri 26 Seluma Tahun 2019)

4. Data Siswa SMP Negeri 26 Seluma

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 26 Seluma
Tahun Ajaran 2019-2020

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII A	26
2	Kelas VII B	25
3	Kelas VIII A	19
4	Kelas VIII B	20
5	Kelas IX A	33
6	Kelas IX B	32
	JUMLAH	156

(Sumber data: Arsip SMP Negeri 26 Seluma tahun 2019)

B. Deskripsi Data1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas Eksperimen (VII.B)

Berikut ini disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas Eksperimen yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Ade Rafly S.	50	60
2	Ari Saputra	60	75
3	Asna Sa'aina	60	70
4	Dela	55	75
5	Eresah Eahyuni	40	50
6	Feri Irawan	40	70
7	Gerti Maryani	55	70

8	Inda Permata S.	60	75
9	Jagad Az Harul I.	50	70
10	Lela Wati	55	70
11	Nadya Tri K.	70	80
12	Nokian Saputra	40	60
13	Perdion Pratama	75	80
14	Piter Ardiansah	50	60
15	Putu Gilang G.	60	75
16	Rahmat Prastya	50	70
17	Randi Ariansah	60	70
18	Rinton Supriadi	75	80
19	Rio Afdal Syahputra	45	60
20	Safitri	70	80
21	Selvi Ayu W.	60	70
22	Teddy Febriansya P.	60	75
23	Turi	50	70
24	Vego Gusmawanto	50	70
Jumlah		1340	1685
Rata-rata		55,83	70,21

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Mean *Pre test* dan *Post test* Siswa Kelas Eksprimen

Frekuensi	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	X	F_x	X	F_x
40	3	120	-	-
45	1	45	-	-
50	6	300	1	50
55	3	165	-	-
60	7	420	4	240
70	2	140	10	700

75	2	150	5	375
80	-	-	4	320
Jumlah	24	1340	24	1685

$$\text{Mean Pre test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1340}{24} = 55,83$$

$$\text{Mean Post test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1685}{24} = 70,21$$

2. Hasil *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol (VII.A)

Berikut ini adalah hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas

Kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	A. Tegaridha	65	70
2	Aditya Gustianto	65	70
3	Aleks Saputra	60	60
4	Ariel Anjas S.	60	60
5	Aryoga Putra	70	80
6	Arzal Begiansah	55	70
7	David Rikardo	65	65
8	Diah Damayanti	65	70
9	Galang Kastria A.	55	70
10	Gita	70	70
11	Iksan Yoga S.	50	60
12	Komala Sasta J.	60	60
13	Madel Ahmad D.	65	70
14	Mutiara Agustin	50	50
15	Nany Sofiawan T.	60	60
16	Nozy Irawan	60	60
17	Seli Purnama S.	55	70

18	Shera Sagita	50	60
19	Tenti Wetri H.	80	80
20	Tri Sulastri	70	75
21	Vera Yunani	65	70
22	Viola Rosa L.	60	60
23	Yolan	50	60
24	Zesti Wulan Z.	60	70
Jumlah		1465	1590
Rata-rata		61,04	66,25

Adapun mean dari kelas Kontrol adalah:

Tabel 4.6
Perhitungan Mean *Pre test* dan *Post test* Siswa Kelas Kontrol

Frekuensi	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	X	Fx	X	Fx
50	4	200	1	50
55	3	165	-	-
60	7	420	9	540
65	6	390	1	65
70	3	210	10	700
75	1	75	-	-
80	1	80	2	160
Jumlah	24	24	1465	1590

$$\text{Mean } Pre \text{ test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1465}{24} = 61,04$$

$$\text{Mean } Post \text{ test: } \bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1590}{24} = 66,25$$

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan yaitu *pre test* dan *post test*. Adapun hasil yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil *Pre test* dan *Post test* pada Kelas Eksperimen (VII.B)

a. Hasil *Pre test*

Pre test ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Debat, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun hasil *pre test* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kemampuan *Pre test* Siswa Kelas Eksperimen

No	X	X ²	x	x ²
1	50	2500	-5,83	33,9889
2	60	3600	4,17	17,3889
3	60	3600	4,17	17,3889
4	55	3025	-0,83	0,6889
5	40	1600	-15,83	250,5889
6	40	1600	-15,83	250,5889
7	55	3025	-0,83	0,6889
8	60	3600	4,17	17,3889
9	50	2500	-5,83	33,9889
10	55	3025	-0,83	0,6889
11	70	4900	14,17	200,7889
12	40	1600	-15,83	250,5889
13	75	5625	19,17	367,4889
14	50	2500	-5,83	33,9889
15	60	3600	4,17	17,3889
16	50	2500	-5,83	33,9889
17	60	3600	4,17	17,3889
18	75	5625	19,17	367,4889
19	45	2025	-10,83	117,2889
20	70	4900	14,17	200,7889
21	60	3600	4,17	17,3889
22	60	3600	4,17	17,3889
23	50	2500	-5,83	33,9889
24	50	2500	-5,83	33,9889
	1340	77150	0,08	2333,33

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, dengan mean rata-rata 55,83. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2333,33}{24}} = \sqrt{97,22} = 9,85$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 55,83 + 9,85 = 65,71 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 55,83 - 9,85 = 45,98 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.8
Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	65,71 ke atas	Atas/tinggi	4	16,67 %
2	45,99 – 65,70	Tengah/sedang	16	66,66 %
3	45,98 ke bawah	Bawah/rendah	4	16,67 %
Jumlah			24	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kelas IIB pada saat *pre test*, terdapat 4 siswa di kelompok atas/tinggi (16,67%), 16 siswa di kelompok tengah/sedang (66,66%), dan 4 siswa di kelompok bawah/rendah (16,67%).

b. Hasil *Post test*

Post test ini dilakukan setelah peneliti menggunakan metode Debate pada pembelajaran PKn. Adapun hasil *post test* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kemampuan *Post test* Siswa Kelas Eksperimen

No	X	X ²	x	x ²
1	60	3600	-10,21	104,2441
2	75	5625	4,79	22,9441
3	70	4900	-0,21	0,0441
4	75	5625	4,79	22,9441
5	50	2500	-20,21	408,4441
6	70	4900	-0,21	0,0441
7	70	4900	-0,21	0,0441
8	75	5625	4,79	22,9441
9	70	4900	-0,21	0,0441
10	70	4900	-0,21	0,0441
11	80	6400	9,79	95,8441
12	60	3600	-10,21	104,2441
13	80	6400	9,79	95,8441
14	60	3600	-10,21	104,2441
15	75	5625	4,79	22,9441
16	70	4900	-0,21	0,0441
17	70	4900	-0,21	0,0441
18	80	6400	9,79	95,8441
19	60	3600	-10,21	104,2441
20	80	6400	9,79	95,8441
21	70	4900	-0,21	0,0441
22	75	5625	4,79	22,9441
23	70	4900	-0,21	0,0441
24	70	4900	-0,21	0,0441
	1685	119625	-0,04	1323,96

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 70,21.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1323,96}{24}} = \sqrt{55,16} = 7,43$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 70,21 + 7,43 = 77,64 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 70,21 - 7,43 = 62,78 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.10
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	77,64 ke atas	Atas/tinggi	3	12,5 %
2	62,79 – 77,63	Tengah/sedang	14	58,33 %
3	62,78 ke bawah	Bawah/rendah	7	29,17 %
Jumlah			24	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi *post test* pada kelas Eksperimen, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (12,5%), 14 siswa di kelompok tengah/sedang (58,33%), dan 7 siswa di kelompok bawah/rendah (29,17%).

2. Hasil *Pre test* dan *Post test* pada Kelas Kontrol (VII.A)

a. Hasil *Pre test*

Pre test pada kelas kontrol ini dilakukan sebagai bahan pembandingan dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, *pre test* dan *post test* dilakukan dengan menerapkan metode ceramah yang biasa

dilakukan oleh guru. Adapun hasil dari *pre test* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kemampuan *Pre test* Siswa Kelas Kontrol

No	X	X ²	x	x ²
1	65	4225	3,96	15,6816
2	65	4225	3,96	15,6816
3	60	3600	-1,04	1,0816
4	60	3600	-1,04	1,0816
5	70	4900	8,96	80,2816
6	55	3025	-6,04	36,4816
7	65	4225	3,96	15,6816
8	65	4225	3,96	15,6816
9	55	3025	-6,04	36,4816
10	70	4900	8,96	80,2816
11	50	2500	-11,04	121,8816
12	60	3600	-1,04	1,0816
13	65	4225	3,96	15,6816
14	50	2500	-11,04	121,8816
15	60	3600	-1,04	1,0816
16	60	3600	-1,04	1,0816
17	55	3025	-6,04	36,4816
18	50	2500	-11,04	121,8816
19	80	6400	18,96	359,4816
20	70	4900	8,96	80,2816
21	65	4225	3,96	15,6816
22	60	3600	-1,04	1,0816
23	50	2500	-11,04	121,8816
24	60	3600	-1,04	1,0816
	1465	90725	0,04	1298,96

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 61,04.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1298,96}{24}} = \sqrt{54,12} = 7,35$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M + 1.SD = 61,04 + 7,35 = 68,39 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - 1.SD = 61,04 - 7,35 = 53,69 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.12
Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	68,39 ke atas	Atas/tinggi	4	16,67 %
2	53,40 – 68,38	Tengah/sedang	16	66,66 %
3	53,39 ke bawah	Bawah/rendah	4	16,67 %
Jumlah			24	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre test* pada kelas Kontrol, terdapat 4 siswa dikelompok atas/tinggi (16,67%), 16 siswa dikelompok tengah/sedang (66,66%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (16,67%).

b. Hasil *Post test*

Post test ini dilakukan setelah pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan metode ceramah yang biasa dipakai oleh guru. Adapun hasil *post test* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kemampuan *Post test* Siswa Kelas Kontrol

No	X	X ²	x	x ²
1	70	4900	3,75	14,0625
2	70	4900	3,75	14,0625
3	60	3600	-6,25	39,0625
4	60	3600	-6,25	39,0625
5	80	6400	13,75	189,0625
6	70	4900	3,75	14,0625
7	65	4225	-1,25	1,5625
8	70	4900	3,75	14,0625
9	70	4900	3,75	14,0625
10	70	4900	3,75	14,0625
11	60	3600	-6,25	39,0625
12	60	3600	-6,25	39,0625
13	70	4900	3,75	14,0625
14	50	2500	-16,25	264,0625
15	60	3600	-6,25	39,0625
16	60	3600	-6,25	39,0625
17	70	4900	3,75	14,0625
18	60	3600	-6,25	39,0625
19	80	6400	13,75	189,0625
20	75	5625	8,75	76,5625
21	70	4900	3,75	14,0625
22	60	3600	-6,25	39,0625
23	60	3600	-6,25	39,0625
24	70	4900	3,75	14,0625
	1590	106550	0	1212,5

Selanjutnya dibuat standar deviasinya dari mean sebesar 66,25.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1212,5}{24}} = \sqrt{50,52} = 7,11$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$M + 1.SD = 66,25 + 7,11 = 73,36$	→ Atas/Tinggi
$M - 1.SD = 66,25 - 7,11 = 59,14$	→ Tengah/Sedang
	→ Bawah/Rendah

Tabel 4.14
Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa

No	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	73,36 ke atas	Atas/tinggi	3	12,5 %
2	59,15 – 73,35	Tengah/sedang	20	83,33 %
3	59,14 ke bawah	Bawah/rendah	1	4,17 %
Jumlah			24	100%

Analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa *post test* pada kelas Kontrol, terdapat 3 siswa dikelompok atas/tinggi (12,5%), 20 siswa di kelompok tengah/sedang (83,33%), dan 1 siswa di kelompok bawah/rendah (4,17%).

D. Analisis Data

1. Uji Homogen Varians (Kuadrat dari Simpangan Baku)

Untuk menentukan rumus *t-test*, akan dipilih untuk pengajuan hipotesis, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians digunakan uji F, sebagai berikut:

a. Mencari varians $S1^2$ yaitu simpangan baku nilai *posttest* kelas

Eksperimen:

$$\begin{aligned}
 S1^2 &= S1 \times S1 \\
 &= 7,43 \times 7,43 = 55,20
 \end{aligned}$$

b. Mencari varians S^2 yaitu simpangan baku nilai *posttest* kelas Kontrol:

$$S^2 = S \times S$$

$$= 7,11 \times 7,11$$

$$= 50,55$$

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

$$= \frac{55,20}{50,55}$$

$$= 1,092$$

Harga F_{hitung} perlu dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan dk pembilang (24-1) dan dk penyebut (24-1). Berdasarkan dk pembilang 23 dan dk penyebut 23, dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} adalah 2,04 (harga antara pembilang 20 dan 24). Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,092 > 2,04$), maka artinya varians homogen.

2. Teknik Analisis Data

Adapun hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 26 Seluma, maka dimasukkan ke dalam tabel di bawah ini, dimana X_1 adalah nilai *posttest* kelas eksperimen dan X_2 adalah nilai *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.15
Perbedaan Metode Debat dan Ceramah terhadap Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma

X₁	X₂	x₁	x₂	XY
60	70	104,2441	14,0625	3960
75	70	22,9441	14,0625	5475
70	60	0,0441	39,0625	5320
75	60	22,9441	39,0625	5250
50	80	408,4441	189,0625	3400
70	70	0,0441	14,0625	5460
70	65	0,0441	1,5625	4900
75	70	22,9441	14,0625	5550
70	70	0,0441	14,0625	4970
70	70	0,0441	14,0625	5040
80	60	95,8441	39,0625	5840
60	60	104,2441	39,0625	3840
80	70	95,8441	14,0625	5760
60	50	104,2441	264,0625	3900
75	60	22,9441	39,0625	4500
70	60	0,0441	39,0625	5110
70	70	0,0441	14,0625	5180
80	60	95,8441	39,0625	6000
60	80	104,2441	189,0625	3900
80	75	95,8441	76,5625	5920
70	70	0,0441	14,0625	4480
75	60	22,9441	39,0625	5400
70	60	0,0441	39,0625	4760
70	70	0,0441	14,0625	4200
1685	1590	1323,96	1212,5	118115

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa yang menggunakan metode debat dengan metode ceramah pada

pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma dengan menggunakan rumus *Separated Varians*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{70,21 - 66,25}{\sqrt{\frac{50,52}{24} + \frac{55,16}{24}}} \\
 &= \frac{3,96}{\sqrt{2,105 + 2,298}} \\
 &= \frac{3,96}{\sqrt{3,403}} = \frac{3,96}{1,85} = 2,14
 \end{aligned}$$

Nilai t di atas selanjutnya dibandingkan dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 24 + 24 - 2 = 46$. Dengan $dk = 46$, dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka $t_{tabel} = 2,013$. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,14 > 2,013$) yang berarti hipotesis nihil (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma, sedangkan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal dari hasil wawancara dengan wali kelas, kepala sekolah dan siswa di kelas itu, diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri Seluma. Peneliti menemukan hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), salah satunya dikarenakan oleh siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan

ada kecendrungan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan metode debat dan ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, serta mencapai tujuan instruksional.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal), yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor

eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti kesehatan dan cacat tubuh, intelegensi, perhtian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan kelelahan; (2) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya, model atau metode dalam pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran atau media pembelajaran dan tugas rumah, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan mayarakat.

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik (hasil belajar) siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra, siswa dibagi dalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari empat orang (dua orang mengambil posisi pro dan dua orang lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan, laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru, selanjutnya guru dapat mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat. Debat dapat menjadi metode yang tepat untuk

mendorong pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mampu membela pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Metode debat diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiasi (menghargai) pendapat orang lain yang berbeda. Metode ini dapat mengaktifkan seluruh kelas karena siswa dibagi ke dalam dua kelompok pro dan kontra dan setiap anggota kelompok diminta untuk menyiapkan argumen untuk membela dan mempertahankan pendapat kelompoknya.

Langkah-langkah metode pembelajaran debat adalah sebagai berikut: guru membagi menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra; guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas; setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bias mengemukakan pendapatnya, sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi, guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap, dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik (lama), namun sampai saat ini masih digunakan guru atau instruktur dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada

siswa, atau cara mengajar dengan menyampaikan informasi atau uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan. Model konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam perhubungan guru dengan murid-murid adalah berbicara.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah, yaitu: (1) Persiapan, menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran itu; membangkitkan bahan apersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan. (2) Penyajian, pada tahap ini disajikan bahan yang berkenan dengan pokok-pokok masalah, perbandingan abstraksi, pada langkah ini bahan yang disampaikan atau disajikan dianalisis dan dibanding-bandingkan untuk melihat inter relasi dan menemukan akibat-akibatnya. (3) Generalisasi, pada saat ini unsur yang sama dan yang berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah ceramah. (4) Aplikasi penggunaan, pada langkah ini,

kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kuantitatif komparatif, dimana teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Hipotesis pada penelitian komparatif menggunakan hipotesis komparatif, yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, pada rumusan ini variabelnya sama tapi populasi atau sampelnya yang berbeda. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun sampel dari penelitian ini, yaitu 24 siswa kelas VII.A (kelas kontrol) dan 24 siswa kelas VII.B (kelas eksperimen).

Hasil *post test* yang telah diperoleh kelas Eksperimen sebesar 70,21 dan kelas Kontrol yaitu 66,25, dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas Eksperimen yang menggunakan metode debat dengan kelas Kontrol yang menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t maka didapatkan hasil, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,14 > 2,013$) yang berarti hipotesis nihil (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma, sedangkan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

Lebih unggulnya hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode debat, karena sesuai dengan kelebihan metode ini, yaitu mempertajam hasil pembicaraan antara kedua kelompok; siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok; membangkitkan daya tarik siswa untuk turut bicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat; apabila masalah perdebatan menarik, maka akan menarik motivasi siswa untuk ikut dalam perdebatan; dapat digunakan dalam kelompok besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil *post test* yang telah diperoleh kelas Eksperimen sebesar 70,21 dan kelas Kontrol yaitu 66,25, dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara kelas Eksperimen yang menggunakan metode debat dengan kelas Kontrol yang menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t maka didapatkan hasil, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,14 > 2,013$) yang berarti hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menggunakan metode Debat dengan metode Ceramah di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma, sedangkan hipotesis kerja (H_a) ditolak.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang diajukan setelah dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Sekolah, motivasi dari kepala sekolah sangat diharapkan supaya dapat memberi inisiatif kepada guru, juga melengkapi sarana dan prasarana agar guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran.
2. Guru, agar dapat menggunakan metode debat dan juga metode lainnya karena berdasarkan hasil penelitian mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Siswa, hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan aktif dalam semua mata pelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
4. Peneliti, agar bisa melakukan penelitian dengan media pembelajaran yang lain dan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kuriulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiny, Rosma Sam's. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Teras.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Auntenik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mawardi, Imam. 2013. *Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum: Sebuah tinjauan dari Perorma dan Kompetensi Guru PAI. Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 2, No. 2 (Juli 2013)*.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Solihatin, Etin. 2014. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



SURAT PENSTIKAN

Keputusan Menteri Agama Nomor 1011/KI/PP/2019

Untuk memberitahukan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta wewenang dan hak yang diberikan kepada pejabat yang ditunjuk sebagai pejabat yang ditunjuk.

- | | |
|------------|-----------------------|
| 1. Nama | Umar Kholidiyah, M.Pd |
| 2. N.P. | 19800714001000000 |
| 3. Jabat | Penyuluh |
| 4. Tempat | Padang |
| 5. Tanggal | 14 Mei 2019 |
| 6. Tempat | Padang |

LAMPIRAN

Untuk diketahui bahwa surat ini berlaku sejak tanggal terbit dan berlaku selamanya.
 Demikian surat penstikan ini dibuat dan ditandatangani oleh pejabat yang ditunjuk pada tanggal 14 Mei 2019 di Padang.

Umar Kholidiyah, M.Pd
 Penstik
 (Tanda Tangan)



- Terdapat di lampiran:
1. Surat penstikan
 2. Daftar nama pejabat yang ditunjuk
 3. Daftar nama pejabat yang ditunjuk
 4. N.P.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 407 /In.11/F.II/PP.009/VI/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP : 19631223 199330 2 002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, S.Sos.L.M.Pd
NIP : 19810221 200901 1 013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Meta Linda Sari
NIM : 151 651 0054
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Menggunakan Metode Debat Dengan Ceramah Di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 18 Juni 2019

Dekan,



[Handwritten Signature]
Zubaedi

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa	Meta Lindasari	Pembimbing I/II	Adi Saputra, M Pd
NIM	1516510054	Judul Skripsi	Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar PAI di kelas VII SMP Negeri 26 Seluma
Jurusan	Tarbiyah		
Program Studi	Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu 28/04-2019	Proposal	Judul di Perbaiki kalimatnya menjadi "Perbedaan metode debat dan ceramah terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP N 26 Seluma"	Mf
2.	Kamis 2-05-2019		Menghadap kepada Pembimbing I	Mf
3.	Selasa 7-mei-2019	BAB II	kelebihan dan kelemahan metode debat dan ceramah	Mf
4.	Selasa 7-mei-2019	BAB III	- Perbaiki Rumus - Analisis Data	Mf
5.	Senin 22/05-2019		(Acc) Ular 2019 Bisa Rimbun proposal Ue. Per Rimbun	Mf

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Zubairi, M.Ag. M.Pd.

Bengkulu, 28-April 2019
 Pembimbing I/II

 Adi Saputra, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa	: Meta Liridasari	Pembimbing I/II	: Dra. Khermarinah, M.Pd.
NIM	: 1516510059	Judul Skripsi	: Perbedaan Metode Debat dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP N 26 selama
Jurusan	: Tarbiyah		
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Sabtu 28/04 - 2019	Proposal	Judul di Perbaiki kalimatnya menjadi "Perbedaan metode debat dan ceramah terhadap Hasil belajar pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP N 26 SELUMA"	
2	Sabtu 28/4 - 2019	BAB II	kelebihan dan kelemahan metode debat dan ceramah	
3	Selasa 7-mei-2019	Bab III	Perbaiki Rumus & analisis data	
4	Selasa 7-mei-2019		ACA Untuk di buai Sik Penelitian	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd

Bengkulu, 28 April 2019
Pembimbing I/II


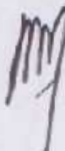


Dra. Khermarinah, M.Pd.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS


Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

..... Prieta Lndasari Pembimbing I/II : Adi Saputra, M. Pd
 1516510059 Judul Skripsi : Perbedaan metode debat dan
 Tarbiyah Ceramah terhadap Hasil belajar Pendidikan
 Pendidikan Agama Islam agama Islam Di kelas VII SMP 26 Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Ramis November-2019	BAB I	- Perbaiki Latar Belakang - Perbaiki Batasan Masalah - Perbaiki tujuan Masalah	
	BAB II	- Tambahkan huruf Wjajyah. - Perbaiki hipotesis Penelitian	
	BAB III	- Tindakan Teknik pengisian sample - Masukkan uji Kan hipotesis	
Selasa November-2019	BAB IV	- Tambahkan Frekuensi, Median, dan pretest Post test	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II


 Adi Saputra M. Pd
 NIP. 19810221 2009011013




 di M. Ag. M. Pd
 3081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Meta Lindasari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 : 1516510054 Judul Skripsi : Perbedaan metode debat dan
 : Tarbiyah Ceramah terhadap hasil belajar pendidikan
 : PAI Agama Islam di kelas VII SMP 26 Sekuma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Montag 7, November 2019	BAB IV	Tambahkan frekuensi, Tabulasi, dan median dan pre test dan Post test - Revisi hasil penelitian sesuai dengan keabsahan penelitian.	
Rasa 15 - November - 2019		- (Acc) Melar di kelas Bimbingan ke-pen Bim Barb 1	

Bengkulu, 26 - November - 2019
 Pembimbing I/II


Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 1981 0221 2009 01105


 M.Ag. M.Pd
 3081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Meta Lindsari Pembimbing I/II : Dra. Kherrmannah, M. Pd. I
 : 1516510054 Judul Skripsi : Perbedaan metode Debat dan
 : Pendidikan Agama Islam Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan
 : Tarbiyah Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 26 selama

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 9 Desember - 2019	BAB III	- dibuat matrik dan Perbedaan dan Persamaan dari Sesuai judul masalah metode dan hasil Penelitian dg Peneliti	
Senin 9 Desember - 2019	BAB IV	- kajian Penelitian terdahulu dipelajari dan di pahami lagi Teknik Analisis data dan rumus 2 nya.	

Bengkulu,
 Pembimbing I/II



Dra. Kherrmannah, M. Pd. I
 NIP. 19312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Melca Undasari Pembimbing I/II : Adi Saputra, M. Pd
 NIM : 1516510054 Judul Skripsi : Perbedaan Metode debat dan ceramah Terhadap Hasil Belajar PAI di kelas VII SMPN 26 Seluma
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Jumat Selasa 01 oktober 2019	BAB T Sampai BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Tulisan SMP pada bagian Judul jangan disingkat - dibagian kata pengantar masukkan perannya - ketua Prodi diganti ketua Prodi yang berakur sekarang - kata \approx proposal diganti skripsi - format penulisan dicer. - LAMPIRAN - tambakan ayat dan hadist 	
2.	Jum'at 01 november 2019		<ul style="list-style-type: none"> - lihat peraturan Peruli Sar- Skripsi - Penulisan Tulis INSTANSI ~ Harat Sesuai dgn Bapa Sar Par Purno Sa. Ma fela 	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zuhedi, M. Ag. M. Pd
 NIP. 1969 3081 9960 31005

Bengkulu, 24- oktober - 2019
 Pembimbing I/II

Adi Saputra, M. Pd

NIP. 1981 02 21 2009 01103





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Meta Lindasari Pembimbing I/N : Dra. Kherrmannah, M. Pd. I
 1516510059 Judul Skripsi : Perbedaan metode Debat dan
 Tarbiyah ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan
 PAI Agama Islam di kelas VII SMP negeri 26
 Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2 November - 2019	BAB I	- Jarak ketikan jangan terlalu jarang. - Buat alasan kenapa peneliti memilih kelas VII	
	BAB II LANDASAN TEORI	- Buat pengertian metode pembelajaran - Tujuan metode Pembelajaran. - macam - macam metode Pembelajaran	
Desember 2019	BAB II	- tambakan teori? Pembelajaran yang digunakan - Ruang Lingkup Pembelajaran PAI	

Bengkulu,
 Pembimbing I/N



.....
 M. Ag. M. Pd
 3081996031005


 Dra. Kherrmannah, M. Pd. I
 NIP. 196312231993032002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Meta Lindasari Pembimbing I/N : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
 : 1516510059 Judul Skripsi : Perbedaan Metode Debat dan
 : Pendidikan Agama Islam Ceramah terhadap hasil belajar PAI
 : Tarbiyah di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri
 26 Seluma

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		Acc untuk di wjtkay di sidang munasodhok	

Bengkulu,
Pembimbing I/N

M. Ag. M. Pd
3081996031005

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51161-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4226/In.11/F.II/TL.00/08/2019

2 Agustus 2019

Lamp. : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 26 Seluma
Di
Seluma

Assalamu'alaikum Wr, Wb

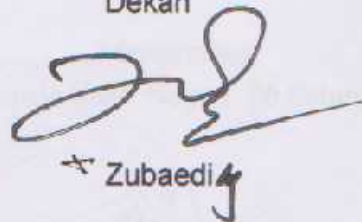
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama dibawah ini melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Metode Debat Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 26 Seluma"**.

Nama : Meta Lindasari
NIM : 1516510054
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMP Negeri 26 Seluma
Waktu Penelitian : 2 Agustus 2019 s/d 12 September 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Dekan



* Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 26 SELUMA

Desa Talang Tinggi Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma



Nomor : 065/1.26.5.2/SMPN.26/K5/2019
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Seluma, 12 September 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di-
Bengkulu

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu No.065/In.11/F.11/TL.00/09/2019 Tanggal 12 September 2019, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa:

Nama : Meta Lindasari
NIM : 1516510054
Fakultas / Semester : Tarbiyah / VIII

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Seluma pada tanggal 02 Agustus 2019 sampai tanggal 12 September 2019 dengan judul **Perbedaan Metode Debat Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 26 SELUMA.**

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 26 Seluma



Taharman, S.Pd
NIP.196104051983041003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 26 Seluma

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : VII (Tujuh) / 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (*Pre Test*)

A. Standar Kompetensi

4. Membiasakan perilaku terpuji.
8. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menjelaskan pengertian tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar.
- 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar.
- 4.3 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar.
- 8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw.
- 8.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia dan bangsa.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.1.1 Menjelaskan pengertian tawadlu dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.1.2 Menjelaskan pengertian taat dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.1.3 Menjelaskan pengertian qana'ah dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.1.4 Menjelaskan pengertian sabar dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.2.1 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadlu.
- 4.2.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taat.
- 4.2.3 Menampilkan contoh-contoh perilaku qana'ah.
- 4.2.4 Menampilkan contoh-contoh perilaku sabar.
- 4.3.1 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan keluarga.
- 4.3.2 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan sekolah.
- 4.3.3 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan masyarakat.

- 8.1.1 Menjelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw.
- 8.1.2 Menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.
- 8.1.3 Menjelaskan sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad Saw. mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah.
- 8.1.4 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah.
- 8.1.5 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Madinah.
- 8.2.1 Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. khusus untuk umat Islam.
- 8.2.2 Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia dan bangsa.

D. Materi Pokok

Perilaku Terpuji (tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar) dan Sejarah Nabi Muhammad Saw.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran: Ceramah dan tanya jawab.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kelas mengucapkan salam, berdo'a, lalu menanyakan keadaan siswa, kemudian guru mengabsen siswa. b. Guru mengkondisikan kelas dengan baik. c. Guru membahas materi sebelumnya. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menuliskan materi di papan tulis. b. Semua siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 	30 menit

	c. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang telah dituliskan di papan tulis.	
3	Kegiatan Akhir a. Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. b. Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa mengoreksi jawaban siswa. c. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. d. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	40 menit

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku sumber adalah Buku Cetak PAI kelas VII, Penerbit Erlangga.
2. Alat peraga, antara lain papan tulis, kertas untuk menjawab, lembar evaluasi.

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik tes : tes tertulis.
2. Bentuk : tes pilihan ganda.
3. Skor nilai : 20 soal, masing-masing jawaban 5 poin.

I. Soal Evaluasi (*Pre test*)

1. Kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya merupakan arti (Jawaban: C)
2. Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perilaku kita sebaiknya adalah (Jawaban: C)
3. Sikap empati seorang pelajar dapat diwujudkan dalam bentuk (Jawaban: C)
4. Saat menghadapi musibah, ia selalu mengeluh, tetapi saat bahagia ia enggan berbagi. Sifat seperti ini tidak baik karena akan menyebabkan (Jawaban: B)
5. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepada guru, antara lain (Jawaban: C)
6. Nabi Muhammad saw. lahir pada (Jawaban: A)
7. Ayah Nabi Muhammad saw. bernama (Jawaban: C)

8. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh seorang perempuan dari kampung pedalaman yang bernama (Jawaban: B)
9. Setelah ibunya wafat, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh (Jawaban: B)
10. Nabi Muhammad pernah mulai berdagang sendiri ke Syiria ketika berusia (Jawaban: A)
11. Paman Nabi Muhammad saw. yang sangat benci terhadap Islam ialah (Jawaban: B)
12. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul pada usia (Jawaban: D)
13. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul ditandai dengan menerima wahyu (Jawaban: C)
14. Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kaum kafir Quraisy, sikap mereka (Jawaban: D)
15. Di bawah ini sikap yang tidak dimiliki Nabi Muhammad saw. adalah (Jawaban: B)
16. Al-Khulafa' u ar-Rasyidun artinya (Jawaban: C)
17. Di bawah ini yang tidak termasuk al-Khulafa' u ar-Rasyidun adalah (Jawaban: D)
18. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar as-Siddiq adalah (Jawaban: A)
19. Di bawah ini yang mendapat gelar al-Faruq adalah (Jawaban: B)
20. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abduallah bin Abu Kuhafah yang juga Khalifah yang dimakamkan di Irak adalah (Jawaban: A)

Bengkulu, 5 Agustus 2019

Guru PAI

Peneliti

Isnaini, S.Pd

NIP. 197903052010012015

Meta Lindsari

NIM. 1516510054

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 26 Seluma



Taharman, S.Pd

NIP. 196104051983041003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 26 Seluma

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/Semester : VII (Tujuh) / 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (*Post Test*)

A. Standar Kompetensi

4. Membiasakan perilaku terpuji.
8. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menjelaskan pengertian tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar.
- 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar.
- 4.3 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar.
- 8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw.
- 8.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia dan bangsa.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.1.1 Menjelaskan pengertian tawadlu dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.1.2 Menjelaskan pengertian taat dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.1.3 Menjelaskan pengertian qana'ah dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.1.4 Menjelaskan pengertian sabar dan menunjukkan dalil naqlinya.
- 4.2.1 Menampilkan contoh-contoh perilaku tawadlu.
- 4.2.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taat.
- 4.2.3 Menampilkan contoh-contoh perilaku qana'ah.
- 4.2.4 Menampilkan contoh-contoh perilaku sabar.
- 4.3.1 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan keluarga.
- 4.3.2 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan sekolah.
- 4.3.3 Membiasakan perilaku tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar dalam lingkungan masyarakat.

- 8.1.1 Menjelaskan berbagai peristiwa yang melatarbelakangi kelahiran Nabi Muhammad Saw.
- 8.1.2 Menjelaskan sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw.
- 8.1.3 Menjelaskan sejarah pertumbuhan Nabi Muhammad Saw. mulai kanak-kanak hingga diangkat menjadi Rasulullah.
- 8.1.4 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Makkah.
- 8.1.5 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam mendakwahkan Islam di Madinah.
- 8.2.1 Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. khusus untuk umat Islam.
- 8.2.2 Menjelaskan misi kehadiran Nabi Muhammad Saw. untuk semua manusia dan bangsa.

D. Materi Pokok

Perilaku Terpuji (tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar) dan Sejarah Nabi Muhammad Saw.

E. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran: *Debate*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kelas mengucapkan salam, berdo'a, lalu menanyakan keadaan siswa, kemudian guru mengabsen anak didik. b. Guru mengkondisikan kelas dengan baik. c. Guru menyiapkan materi pembelajaran, serta gambar yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran. d. Guru memberikan apersepsi kepada anak didik. 	15 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.</p> <p>b. Guru mengemukakan konsep atau materi yang akan ditanggapi oleh siswa.</p> <p>c. Guru membagi menjadi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lain kontra.</p> <p>d. Guru memeberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas.</p> <p>e. Setelah membaca materi guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.</p> <p>f. Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.</p> <p>g. Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.</p> <p>h. Dari data-data di papan tulis, siswa diminta membuat kesimpulan, dan guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.</p>	35 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.</p> <p>b. Guru mengumpulkan lembar jawaban siswa.</p> <p>c. Guru menyimpulkan materi.</p>	30 menit

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku sumber adalah Buku Cetak PAI kelas VII, Penerbit Erlangga.
2. Alat peraga, antara lain papan tulis, kertas untuk menjawab, lembar evaluasi.

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik tes : tes tertulis.
2. Bentuk : tes pilihan ganda.
3. Skor nilai : 20 soal, masing-masing jawaban 5 poin.

I. Soal Evaluasi (*Post test*)

1. Kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain dan bertindak untuk membantunya merupakan arti (Jawaban: C)
2. Manusia adalah makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Perilaku kita sebaiknya adalah (Jawaban: C)
3. Sikap empati seorang pelajar dapat diwujudkan dalam bentuk (Jawaban: C)
4. Saat menghadapi musibah, ia selalu mengeluh, tetapi saat bahagia ia enggan berbagi. Sifat seperti ini tidak baik karena akan menyebabkan (Jawaban: B)
5. Contoh perilaku menghormati dan menghargai guru dapat diwujudkan dengan berbuat baik kepada guru, antara lain (Jawaban: C)
6. Nabi Muhammad saw. lahir pada (Jawaban: A)
7. Ayah Nabi Muhammad saw. bernama (Jawaban: C)
8. Saat bayi, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh seorang perempuan dari kampung pedalaman yang bernama (Jawaban: B)
9. Setelah ibunya wafat, Nabi Muhammad saw. diasuh oleh (Jawaban: B)
10. Nabi Muhammad pernah mulai berdagang sendiri ke Syiria ketika berusia (Jawaban: A)
11. Paman Nabi Muhammad saw. yang sangat benci terhadap Islam ialah (Jawaban: B)
12. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul pada usia (Jawaban: D)
13. Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi Rasul ditandai dengan menerima wahyu (Jawaban: C)
14. Setelah Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kaum kafir Quraisy, sikap mereka (Jawaban: D)
15. Di bawah ini sikap yang tidak dimiliki Nabi Muhammad saw. adalah (Jawaban: B)
16. Al-Khulafa' u ar-Rasyidun artinya (Jawaban: C)

17. Di bawah ini yang tidak termasuk al-Khulafa'u ar-Rasyidun adalah (Jawaban: D)
18. Di bawah ini Khalifah yang mendapat gelar as-Siddiq adalah (Jawaban: A)
19. Di bawah ini yang mendapat gelar al-Faruq adalah (Jawaban: B)
20. Sahabat Nabi yang memiliki nama asli Abduallah bin Abu Kuhafah yang juga Khalifah yang dimakamkan di Irak adalah (Jawaban: A)

Guru PAI

Bengkulu, 5 Agustus 2019

Peneliti

Isnaini, S.Pd

NIP. 197903052010012015

Meta Lindasari

NIM. 1516510054

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 26 Seluma



Taharman, S.Pd

NIP. 196104051983041003

SMP Negeri 26 Seluma



Siswa-Siswi Kelas VII.A SMP Negeri 26 Seluma



Siswa-Siswi Kelas VII.B saat Mengerjakan Soal *Pre Test*



Siswa-Siswi Kelas VII.B saat Mengerjakan Soal *Post Test*



Guru PAI Ibu Isnaini, S.Pd saat Mengajar di Kelas VII



**Siswa-Siswi Kelas VII.B (Kelas Eksperimen)
SMP Negeri 26 Seluma**



Peneliti saat Mengajar di Kelas VII.B (Kelas Eksperimen)



**Peneliti saat Mengajar di Kelas VII.B (Kelas Eksperimen)
dengan Menggunakan Metode Debat**



**Peneliti saat Membagi Kelompok Siswa di Kelas Eksperimen
Menjadi Tim Pro dan Kontra dengan Metode Debat**



Siswa-Siswi Kelas VII.A saat Mengerjakan Soal *Pre Test*



Siswa-Siswi Kelas VII.A saat Mengerjakan Soal *Post Test*

